

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan objek kajian utama dalam linguistik. Bahasa memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan manusia, termasuk kebudayaan yang menjadi salah satu unsur pokok dalam eksistensi manusia. Keterkaitan ini menjadi ruang kajian dalam antropologi linguistik. Sejalan dengan itu, Ibrahim dkk. (2021:3) menyatakan bahwa antropologi linguistik merupakan studi mengenai bahasa sebagai sumber budaya dan tuturan sebagai praktik budaya. Oleh karena itu, kajian tentang bahasa menjadi penting dilakukan karena bahasa memiliki hubungan yang kuat dengan budaya.

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi, melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan maupun gagasannya. Dalam kajian linguistik, aspek penamaan menjadi salah satu unsur yang paling penting karena berfungsi sebagai identitas suatu objek. Penamaan tidak hanya berlaku pada nama diri, tetapi juga pada nama tempat atau desa yang menjadi identitas penting bagi masyarakat yang menetap di dalamnya.

Salah satu bentuk manifestasi identitas dan budaya dalam ranah pengetahuan adalah toponimi. Kajian mengenai toponimi termasuk dalam ruang lingkup antropologi karena bidang ini menelaah nama-nama tempat yang berkaitan dengan karakteristik fisik maupun unsur kebudayaan seperti nama dari jalankawasan atau desa. Toponimi juga mempereratkan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan tempat mereka hidup.

Masyarakat umumnya memberi nama pada suatu tempat berdasarkan peristiwa atau kisah sejarah masa lalu yang melibatkan tokoh-tokoh tertentu, karena asal-usul penamaan tersebut sering menjadi pedoman bagi komunitas setempat. Terkait dengan objek penelitian ini, yaitu nama-nama kampung di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat, Kabupaten Natuna, dapat dipahami bahwa penamaan tersebut secara tidak langsung memiliki keterkaitan yang kuat dengan narasi sejarah yang pernah terjadi di wilayah terdahulu.

Kabupaten Natuna merupakan pemekaran dari kepulauan Riau dan meliputi enam kecamatan yaitu Kecamatan Bunguran Timur, Bunguran Barat, Jemaja, Siantan, Midai dan Serasan, serta salah satu Kecamatan pembantu Tebang Ladang. Seiring dengan adanya kewenangan otonomi daerah Kabupaten Natuna, wilayah Kecamatan kemudian dimekarkan sehingga pada tahun 2004 jumlah Kecamatan bertambah menjadi 10 Kecamatan dengan terbentuknya Kecamatan Palmatak, Subi, Bunguran Utara, dan Pulau Laut.

Pada tahun 2007 wilayah Natuna dimekarkan lagi menjadi 16 Kecamatan. Berdasarkan UU No 33 Tanggal 21 Juli 2008, dibentuklah Kabupaten baru hasil dari pemekaran Kabupaten Natuna yaitu Kabupaten Anambas dengan 7 kecamatan di gugusan Pulau Anambas. Sedangkan Natuna terbagi atas 12 Kecamatan yakni dengan penambahan Kecamatan Bunguran Selatan, Bunguran Timur laut, dan serasan timur.

Berdasarkan perda kabupaten natuna nomor 14 Tahun 2014 tanggal 10 Desember 2014 di bentuklah 3 kecamatan baru di wilayah kabupaten Natuna Tiga kecamatan ini adalah Kecamatan Bunguran Batubi, Kecamatan Pulau Tiga Barat dan kecamatan Suak Midai. Dengan begitu wilayah Kabupaten Natuna terdiri atas 15 Kecamatan pada tahun 2016. Kecamatan Pulau Tiga dibentuk berdasarkan peraturan daerah (PERDA)

Kabupaten Natuna Nomor 4 tahun 2005, berasal dari pemekaran kecamatan Bunguran Barat yang terdiri dari desa Pulau Tiga, Sabang Mawang dan Desa Sededap. Seiring berjalannya waktu sampai saat ini Kecamatan Pulau Tiga telah dimekarkan menjadi dua Kecamatan yakni pemekaran Kecamatan Pulau Tiga Barat (Tanjung Kumbik). Sehingga wilayah Kecamatan Pulau Tiga menjadi dua Pulau. Toponimi sebagai disiplin yang mengkaji asal-usul serta makna nama tempat memegang peranan penting dalam memahami sejarah, kebudayaan, dan tatanan sosial suatu komunitas.

Pada wilayah kepulauan seperti Kabupaten Natuna, kajian ini menjadi semakin relevan karena penamaan tempat umumnya terbentuk melalui perjalanan sejarah, mobilitas penduduk, dan pertemuan budaya yang telah terjadi dalam jangka waktu panjang. Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna merupakan contoh wilayah yang mengalami berbagai dinamika historis, termasuk pengaruh tradisi Melayu, interaksi pedagang dengan masyarakat Cina, serta warisan kolonial, yang tercermin dalam penamaan desa-desa di kedua kecamatan tersebut. Oleh karena itu, analisis toponimi di kawasan ini memberikan peluang untuk menelusuri jejak sejarah yang selama ini belum terdokumentasi secara memadai.

Walaupun desa-desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat memiliki nilai historis dan kultural yang penting dalam penamaannya, informasi mengenai asal-usul nama-nama tersebut masih minim. Banyak nama desa hanya dipahami dalam konteks administratif tanpa penjelasan etimologis yang jelas. Situasi ini menjadi perhatian, karena peningkatan pembangunan, modernisasi, dan mobilitas penduduk berpotensi mengurangi pemahaman masyarakat terhadap sejarah lokal. Di kawasan kepulauan yang sangat terbuka terhadap pengaruh luar, hilangnya pengetahuan mengenai latar penamaan tempat dapat berdampak pada melemahnya identitas budaya masyarakat setempat. Untuk itu, penelitian toponimi diperlukan

sebagai upaya mempertahankan kesinambungan pengetahuan yang menjadi bagian dari warisan budaya.

Proses penamaan desa di kedua kecamatan tersebut diperkirakan dipengaruhi berbagai faktor, antara lain kondisi geografis, peristiwa sejarah tertentu, tokoh-tokoh lokal, dan tradisi lisan yang diwariskan antargenerasi. Sebagian nama desa mungkin merujuk pada ciri fisik wilayah, bentuk pulau, atau elemen alam tertentu, sementara yang lain berkaitan dengan kisah atau peristiwa masa lalu yang bernilai bagi masyarakat. Namun, tanpa kajian ilmiah yang sistematis, pemahaman mengenai asal-usul nama tersebut dapat bercampur dengan asumsi yang tidak terverifikasi. Oleh sebab itu, analisis toponimi dengan pendekatan linguistik, historis, dan antropologi diperlukan untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai proses penamaan.

Toponimi desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat menjadi sangat relevan dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berpotensi memperkaya khazanah ilmiah mengenai toponimi di wilayah kepulauan, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan kebudayaan, perencanaan pembangunan, dan pengembangan pariwisata berbasis nilai sejarah serta budaya. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti melakukan penelitian terhadap.

Toponimi Nama Desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna. Penelitian ini akan mendeskripsikan Nama Desa yang ada di Kecamatan pulau tiga dan Pulau Tiga Barat agar Masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga barat dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang toponimi di daerah tersebut. Penamaan nama Desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat terbagi menjadi beberapa Desa. Setiap nama Desa yang ada di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat memiliki nama yang khas dan Istimewa. Oleh karena itu, peneliti ini diberi judul,

*“Analisis Toponimi Nama Desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna”.*

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah Toponimi Nama Desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah penelitian yang dipaparkan sebelumnya, masalah penelitian mengkaji. Bagaimanakah Penamaan Toponimi Nama Desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Toponimi Nama Desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini ada dua, manfaat praktis dan manfaat teoritis.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori berkaitan dengan Toponimi Nama Desa di Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat Kabupaten Natuna.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai peneliti, mahasiswa, dosen dan peneliti lainnya.

### 1.6 Definisi Istilah

1. *Toponimi* adalah ilmu yang mempelajari nama tempat, jalan wilayah, danau sungai, mulai asal usul, arti makna penggunaan.

2. *Kabupaten Natuna* adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau.

3. *Kecamatan Pulau Tiga dan Pulau Tiga Barat* merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Natuna.

